

Analisis Konten Video Pembelajaran pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Dalam Portal Rumah Belajar

Hestiana Dewi¹ Rahmat Permana² Budi Hendrawan³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat,
Indonesia^{1,2,3}

Email: hestianadewi@gmail.com¹

Abstrak

Video pembelajaran sudah banyak hadir di sekitaran kita, karena telah membantu belajar peserta didik maupun mengajar guru saat ini. Konten video pembelajaran mesti sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Penelitian ini dilatarbelakangi keresahan peneliti terhadap kelayakan konten video pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan tema terpadu pembelajaran, salah satunya pada penyajian materi bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan aspek komposisi materi, struktur penyajian, dan bahasa pada materi bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam konstruk video pembelajaran pada platform Portal Rumah Belajar. Dalam hal ini, peneliti menguji kelayakan berdasarkan 3 aspek yaitu aspek komposisi materi, aspek struktur penyajian dan aspek bahasa video pembelajaran. Konten video pembelajaran materi bahasa Indonesia sekolah dasar perlu diteliti karena untuk mengetahui tingkat kelayakan konten penyajian materi bahasa Indonesia di sekolah dasar pada video pembelajaran yang telah berkontribusi pada dunia pendidikan Indonesia dengan menghasilkan banyak video pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi melalui pendekatan kualitatif.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Sekolah Dasar, Portal Rumah Belajar, Analisis Isi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek utama yang harus diperhatikan dalam aspek pembangunan sumber daya manusia suatu negara supaya unggul dan berdaya saing. Pendidikan yang ideal selalu mengacu pada masa depan atau istilahnya memiliki sifat antisipatif dan prepartorisistik (Sa'odah dkk., 2020). Indonesia salah satu negara yang fokus dalam memperhatikan kualitas pendidikan bangsa dalam membangun negara yang berkembang. Hal ini dibuktikan oleh adanya Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003: 2) menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Sejalan dengan itu, proses pembelajaran di Indonesia jika melihat pada Standar Nasional Pendidikan BAB IV tentang Standar Proses pasal 19 poin 1, diharapkan terselenggara secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Indonesia, 2005). Pendidikan di Indonesia telah mengalami adaptasi yang baik dalam mengantisipasi perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan dengan perbaikan pada kurikulum dari waktu ke waktu untuk melaksanakan pendidikan yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Pada dasarnya proses pelaksanaan proses pembelajaran di Indonesia dilakukan melalui interaksi langsung atau tatap muka, maupun tidak langsung yaitu menggunakan

media dalam jaringan (Jayul & Irwanto, 2020). Pendidikan Indonesia memiliki kategorisasi jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) atau sederajat, hingga Perguruan Tinggi. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan berperan sebagai tahap penanaman berbagai konsep dasar paling penting bagi siswa untuk bias memahami berbagai ilmu pengetahuan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan Kurikulum 2013, pada jenjang Sekolah Dasar terdapat delapan mata pelajaran yang dipelajari, diantaranya: (1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (2) Bahasa Indonesia, (3) Seni Budaya dan Prakarya, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan (8) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Secara umum, praktik pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Kurikulum 2013 dilakukan secara luring (luar jaringan) oleh guru. Salah satu materi pelajaran di Sekolah Dasar adalah Bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran luring pada materi Bahasa Indonesia memiliki tingkat keefektifan yang sangat tinggi, karena peserta didik lebih terkontrol, dapat memahami materi dengan baik, memberikan banyak pengalaman langsung pada peserta didik, mempermudah peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya dengan baik, dan dapat menanyakan langsung ketika ada materi yang tidak dimengerti (Ekantini, 2020).

Hal ini dibuktikan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya oleh Agustin dan Damayanti (2018) pada 33 siswa kelas IV SDN Babatan 1 Surabaya menunjukkan bahwa 99,08% ketertarikan siswa sangat kuat terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari siswa berperan aktif dan senang hati saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran luring pada pembelajaran Bahasa Indonesia, memacu siswa untuk lebih aktif, terampil berbicara, dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran (Iriani, 2017; Saputra & Supriyono, 2017; Sari, 2020). Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami keefektifan yang tinggi menggunakan model pembelajaran luring, dengan persentase ketuntasan siswa mencapai KKM dari rata-rata posttest yaitu 85,39%-88,88% pada kelas V SD Supriyadi Semarang, dan 74,4% pada kelas IV SD 02 Balewangi (Maulida, Soegeng, & Singgih, 2018; Sari & Nuriyanti, 2020). Di kondisi saat ini, dunia pendidikan Indonesia sedang berjuang melakukan adaptasi dengan cepat, salah satunya dengan menghadirkan peran teknologi pada pendidikan. Oleh karena itu, dalam mencapai keberhasilan pembelajaran diperlukan ketepatan guru dalam pemilihan metode, media, dan sumber belajar (Mufarrohah & Asri Susetyo Rukmi, 2015). Pendidikan di Indonesia sejak pertengahan bulan Maret 2020 menghadapi sebuah tantangan baru dalam pelaksanaan pendidikan yaitu pandemi Covid-19.

Pelaksanaan pendidikan terpaksa melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah masing-masing secara daring supaya penyebaran virus tidak menyebar luas, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Dalam pemanfaatan teknologi pada pendidikan di Indonesia menjadi kian relevan ketika melihat kondisi di masa Covid-19 memperbaiki tingkat pemanfaatan serta optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi (Rizka & Afandi, 2019). Melihat kondisi tersebut, banyak platform pembelajaran di Indonesia yang mulai memberikan fasilitas pembelajaran daring, baik berbasis website, aplikasi, ataupun melalui media digital lainnya. Maka, hadirnya kerja sama antara pemerintah dengan swasta dalam membangun pembelajaran daring yang tepat, mempermudah terwujudnya proses pembelajaran yang baik di tengah pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan banyak platform teknologi pendidikan seperti Rumah Belajar, Ruang Guru, Zenius, ataupun Quipper School yang beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19 melalui banyak inovasi, salah satunya menghadirkan banyak video pembelajaran. Para platform teknologi pendidikan ini telah menghasilkan banyak video pembelajaran dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan

(SMA/SMK) sebagai sumber pembelajaran, dengan materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Bentuk produk inovasi pembelajaran dari para platform teknologi pendidikan adalah menghasilkan banyak video pembelajaran sebagai media dan sumber belajar yang tepat di masa Covid-19 guna mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (Erni dkk., 2020).

Hal ini menjadi sebuah langkah cepat dari para platform teknologi pendidikan dalam membantu terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, video pembelajaran menjadi media pembelajaran yang sangat populer dan memberikan dampak positif pada peserta didik dalam proses pembelajaran daring sebagai sumber belajar. Hal ini diakibatkan video pembelajaran bisa diakses kapan pun, di mana pun, dan bisa lebih dari satu kali (Busyaeri, Udin, & Zaenudin, 2016). Hanya saja, video pembelajaran yang disediakan oleh banyak platform teknologi pendidikan sebagian berbayar. Portal Rumah belajar merupakan platform teknologi pendidikan yang dikelola oleh Pustekkom Kemendikbud sebagai salah satu platform teknologi digital yang menyediakan konten yang berkualitas seperti video pembelajaran sebagai sumber belajar secara gratis (Filozza, Hasan, & Oktavidiati, 2019; Rizka & Afandi, 2019). Oleh karena itu, Portal Rumah Belajar Kemendikbud melalui laman <https://sumber.belajar.kemendikbud.go.id/> menjadi salah satu platform yang telah menyumbang banyak video pembelajaran gratis.

Tingkat keefektifan pembelajaran daring menggunakan Portal Rumah Belajar dinilai sangat tinggi, karena pendidik ataupun peserta didik dapat mengakses konten pembelajaran secara gratis, banyak fitur pembelajaran yang disediakan, meningkatkan berpikir kreatif dan prestasi belajar peserta didik (Filozza, Hasan, & Oktavidiati, 2019; Rizka & Afandi, 2019; Sihotang, 2019). Dari pernyataan tersebut, maka tingkat keefektifan pembelajaran daring sangat efektif, karena kemudahan akses pada konten pembelajaran dan beragam sumber pembelajaran tersedia secara gratis. Begitu pula keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD yang ada dalam Portal Rumah Belajar. Hal ini karena fitur-fitur yang ada pada Portal Rumah Belajar terutama fitur sumber belajar, mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada materi Bahasa Indonesia SD dari ketersediaan video pembelajaran terkait materi-materi tentang Bahasa Indonesia SD. Penggunaan video pembelajaran dalam Portal Rumah Belajar membantu proses pembelajaran daring, karena peserta didik jenjang sekolah dasar khususnya pada materi Bahasa Indonesia, merasa terbantu dengan adanya video pembelajaran yang disediakan oleh Portal Rumah Belajar. Hal ini selaras dengan komentar orang tua yaitu MS "sangat membantu anak anak" pada video materi Bahasa Indonesia kelas III SD berjudul "Perubahan Cuaca dan Pengaruhnya", juga oleh ST "sangat bermanfaat bagi anak2 kami. terima kasih" pada video materi Bahasa Indonesia kelas II SD berjudul "Penggunaan Huruf Kapital" dan oleh peserta didik kelas VI SD yaitu BB "vidio ini sangat bagus sekali aku jadi bisa paham" pada video materi Bahasa Indonesia kelas VI SD berjudul "Antonim dan sinonim".

Adapun beberapa penelitian sebelumnya terkait portal rumah belajar berdasarkan model pembelajaran daring yaitu "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar" oleh Minanti Tirta Yanti, Eko Kuntarto, dan Agung Rimba Kurniawan (ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar, 2020). Penelitian ini membahas tentang langkah-langkah yang dilakukan guru dalam memanfaatkan portal Rumah Belajar sebagai model pembelajaran daring, dimulai dari persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang memuat kegiatan pembuka, inti dan penutup pembelajaran. Metode yang digunakan guru dalam memanfaatkan portal rumah belajar sebagai model pembelajaran daring pada saat proses pembelajaran dapat dikelompokkan dalam (1) Presentasi Klasikal/ Demonstrasi, (2) Diskusi Kelompok Kecil dan (3) Pembelajaran Individual. Selanjutnya,

penelitian yang dilakukan oleh Nurul Isfatiyah, Zairor Risky Khanifah, Syraifah Tri Suciati, Izzah Lintang Masyithoh, dan Khoirul Umam berjudul "Inovasi Mengajar yang Efektif melalui Pembelajaran Daring" (Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 2020) membahas tentang tahapan-tahapan pemanfaatan portal rumah belajar sebagai model pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru yaitu persiapan dan pelaksanaan: (1) Persiapan, merupakan proses mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lalu menentukan topik pembelajaran dan mencari materi pada fitur portal rumah belajar. (2) Pelaksanaan, tahapan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan poin-poin persiapan yang telah dilakukan di awal.

Ragam penelitian di atas menjelaskan sintaks atau langkah-langkah memanfaatkan Portal Rumah Belajar berdasarkan model pembelajaran daring dan manfaat penerapan model pembelajaran daring dengan memanfaatkan Portal Rumah Belajar. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan mempunyai fokus mengenai komposisi materi, struktur penyajian, dan bahasa video pembelajaran materi bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam Portal Rumah Belajar berdasarkan model pembelajaran daring. Dalam penelitian ini, peneliti memilih mata pelajaran Indonesia karena mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk salah satu mata pelajaran yang sulit diajarkan bagi peserta didik di sekolah dasar, di mana motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar terhadap materi Bahasa Indonesia ditentukan melalui media dan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal tersebut karena peserta didik kelas di sekolah dasar masih pada tahap operasional konkret (Siam, Ason, & Tirsia, 2015). Artinya, pada tahap ini, peserta didik sekolah dasar masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep dan logika, serta mesti dibantu dalam mendapatkan suatu pemahaman yang benar. Materi Bahasa Indonesia masih dianggap mudah karena digunakan dalam keseharian dan pendidik masih kurang profesional dalam mengajarkan materi bahasa Indonesia karena tidak semua berlatar belakang pendidikan bahasa Indonesia.

Maka model pembelajaran daring dapat dijadikan alternatif dalam mengajarkan materi Bahasa Indonesia pada peserta didik di sekolah dasar melalui video pembelajaran guna membentuk peserta didik yang terampil menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Sehingga, diperlukan adanya analisis mengenai komposisi materi, struktur penyajian, dan bahasa pada video pembelajaran materi bahasa Indonesia di sekolah dasar pada Portal Rumah Belajar berdasarkan model pembelajaran daring. Aspek komposisi materi merupakan aspek dari pemenuhan indikator: kesesuaian materi dengan kompetensi dasar pada kurikulum, kesesuaian materi dengan perkembangan kognitif peserta didik (materi, contoh dan soal), keluasan materi dengan topik pembelajaran yang dibahas dan kesesuaian materi sebagai kebutuhan sumber belajar dalam pembelajaran daring (Cahyana & Kosasih, 2020; Darmawan, 2014, hlm. 3-6; Zulela, 2014). Sedangkan, aspek struktur penyajian merupakan aspek dari pemenuhan indikator: Keefektifan penggunaan media berupa gambar dan kata dalam menyajikan materi, kejelasan penyajian topik materi pada bagian pembukaan video, kejelasan materi yang disampaikan pada bagian isi video (materi pelajaran dan materi latihan), dan kejelasan simpulan materi pada bagian penutup video (Susrawan, 2016; Ningsih, 2020, hlm. 126). Kemudian, aspek bahasa berdasarkan pemenuhan indikator: ketepatan penggunaan kosa kata dengan tingkat perkembangan peserta didik, kesesuaian kosa kata dengan aturan ejaan yang disempurnakan, tingkat kemudahan bahasa untuk peserta didik, dan keefektifan kalimat (Triarningsih, 2016). Pembelajaran materi bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tingkat keefektifan yang tinggi saat menggunakan model pembelajaran luring.

Efektifnya suatu pembelajaran bahasa Indonesia dilihat dari indikator: (1) Peserta didik memahami materi dengan baik, (2) peserta didik belajar secara aktif dan terampil dalam berbicara, dan (3) peserta didik mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Pendidikan Indonesia sejak penyebaran Covid-19 beralih ke model pembelajaran daring. Penggunaan Portal Rumah Belajar dalam proses pembelajaran daring dianggap tepat, termasuk dalam mengajarkan materi-materi sekolah dasar. Fitur sumber belajar materi Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada Portal Rumah Belajar terdapat 20 video pembelajaran. Pada 20 video akan diteliti 2 video di kelas rendah dan 2 video dari kelas tinggi dengan dasar unsur keterwakilan. Sehingga, penelitian yang berfokus pada analisis konten video pembelajaran dengan menggali komposisi materi, struktur penyajian, dan bahasa pada materi-materi Bahasa Indonesia di sekolah dasar berdasarkan model pembelajaran daring ini belum secara detail dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Penelitian terkait analisis konten video pembelajaran pada materi bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam portal rumah belajar, perlu dilakukan untuk mengetahui komposisi materi, struktur penyajian, dan bahasa pada video pembelajaran tersebut mesti layak dan relevan dalam mendukung pembelajaran daring yang efektif. Sehingga dampak dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan aspek komposisi materi, struktur penyajian, dan bahasa video pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam Portal Rumah Belajar berdasarkan model pembelajaran daring. Oleh karena itu "Analisis Konten Video Pembelajaran pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dalam Portal Rumah Belajar" layak dilakukan.

Dari paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini dirumuskan melalui pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana analisis aspek komposisi materi video pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam Portal Rumah Belajar? Bagaimana analisis aspek struktur penyajian video pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam Portal Rumah Belajar? Bagaimana analisis aspek bahasa pada video pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam Portal Rumah Belajar? Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis konten video pembelajaran pada materi bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam portal rumah belajar, guna mengetahui komposisi materi, struktur penyajian, dan bahasa yang relevan untuk peserta didik jenjang sekolah dasar dalam menunjang pembelajaran jarak jauh. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut: Mendeskripsikan dan menjelaskan aspek komposisi materi video pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam Portal Rumah Belajar berdasarkan model pembelajaran daring. Mendeskripsikan dan menjelaskan aspek struktur penyajian video pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam Portal Rumah Belajar berdasarkan model pembelajaran daring. Mendeskripsikan dan menjelaskan aspek bahasa pada video pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam Portal Rumah Belajar berdasarkan model pembelajaran daring.

Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Yanti, Kuntarto, dan Kurniawan (2020). Penelitian yang dilakukan "oleh Minanti Tirta Yanti, Eko Kuntarto, dan Agung Rimba Kurniawan pada tahun 2020 yang berjudul "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yakni purposive sampling dengan subjek penelitian adalah guru. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara terstruktur dan studi dokumen. Data yang diperoleh berupa data kualitatif. Selain itu, penelitian ini membahas tentang langkah-langkah yang dilakukan guru dalam memanfaatkan portal Rumah Belajar sebagai model pembelajaran daring, dimulai dari persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang memuat kegiatan pembuka, inti dan

penutup pembelajaran. Metode yang digunakan guru dalam memanfaatkan portal rumah belajar sebagai model pembelajaran daring pada saat proses pembelajaran dapat dikelompokkan dalam (1) Presentasi Klasikal/ Demonstrasi, (2) Diskusi Kelompok Kecil dan (3) Pembelajaran Individual.

2. Penelitian Isfatiyah, dkk. (2020). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Isfatiyah, Zairor Risky Khanifah, Syraifah Tri Suciati, Izzah Lintang Masyithoh, dan Khoirul Umam pada tahun 2020, berjudul "Inovasi Mengajar yang Efektif melalui Pembelajaran Daring" memiliki tujuan untuk mengetahui inovasi mengajar yang efektif di SDN Banyuajuh 1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, instrument yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini membahas tentang tahapan-tahapan pemanfaatan portal rumah belajar sebagai model pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru yaitu persiapan dan pelaksanaan: (1) Persiapan, merupakan proses mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lalu menentukan topik pembelajaran dan mencari materi pada fitur portal rumah belajar. (2) Pelaksanaan, tahapan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan poin-poin persiapan yang telah dilakukan di awal.
3. Penelitian Muttaqien, dkk. (2021). Penelitian berjudul Portal Rumah Belajar sebagai Media Pembelajaran Materi Bahasa Indonesia Kelas VI SD: Tinjauan Literatur Sistematis memiliki tujuan untuk memberikan gambaran kesenjangan diantara penelitian terbaru dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 tentang Portal Rumah Belajar Sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran pada Bahasa Indonesia Kelas VI SD dari berbagai jurnal dengan menggunakan Systematic Literature Review (SLR). Metode ini memiliki tiga tahapan yaitu eksternal, internal, dan empat penilaian kualitas (QA). Hasil akhir, setelah melalui tiga tahapan tersebut, diperoleh 6 artikel dari 251 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian secara umum para peneliti fokus membahas langkah-langkah pembelajaran untuk desain pembelajaran, keuntungan meningkatkan hasil belajar, dan menggunakan aplikasi mudah dijangkau. Secara khusus, membahas penggunaan Portal Rumah Belajar dalam pembelajaran jarak jauh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konten video pembelajaran pada materi bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam portal rumah belajar. Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui komposisi materi, struktur penyajian, dan bahasa pada konten video pembelajaran pada materi bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam portal rumah belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis isi kualitatif (qualitative content analysis) dengan pendekatan deskriptif dan bersifat non-reaktif. Dengan kata lain peneliti menggunakan metode tersebut untuk mengumpulkan data-data pada suatu fenomena dalam bentuk deskriptif dari konten video pembelajaran pada materi bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam portal rumah belajar sebagai bahan untuk diolah dan dianalisis dalam mencari tahu aspek komposisi materi, struktur penyajian, dan bahasa pada video tersebut supaya didapat sebuah kesimpulan. Tempat dilakukan penelitian adalah Portal Rumah Belajar menu sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui alamat <https://sumber.belajar.kemendikbud.go.id/>. Waktu penelitian dimulai pada Januari-Juni 2022. Terdapat 20 video pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar pada Portal Rumah Belajar sebagai populasi. Penelitian ini adalah random sampling dengan teknik simple random. Pada teknik ini subyek diambil dari populasi dengan tujuan peneliti berdasarkan ciri-ciri tertentu (Sidiq, Choiri, & Mujahidin, 2019). Sampel video yang diteliti diambil secara acak sebanyak 50% dari total. Sehingga jumlah total sampel video yang diteliti yaitu 10 video pembelajaran dalam portal rumah belajar. Penelitian ini berusaha mengetahui komposisi

materi, struktur penyajian, dan bahasa yang terdapat dalam suatu data atau dokumen. Metode analisis data ini menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis isi. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari keseluruhan data pada video pembelajaran yang dijadikan sampel. Instrumen penelitian digunakan untuk mempermudah pengumpulan data. Gunawan (2013) menjelaskan bahwa kunci instrumen dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Artinya instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu peneliti itu sendiri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi analisis isi. Analisis isi dijabarkan sebagai teknik penelitian yang berhubungan dengan konteks data penelitian yang bersifat nyata (Arafat, 2018). Peneliti dalam melakukan teknik analisis isi menggunakan instrumen dengan kategorisasi sebagai berikut: Aspek komposisi materi pada video pembelajaran berdasarkan model pembelajaran daring yang dijadikan sampel dapat diukur dari beberapa indikator, antara lain: (1) kesesuaian materi dengan kompetensi dasar pada kurikulum, (2) kesesuaian materi dengan perkembangan kognitif peserta didik (materi, contoh dan soal), (3) keluasan materi dengan topik pembelajaran yang dibahas dan (4) kesesuaian materi sebagai kebutuhan sumber belajar dalam pembelajaran daring (Cahyana & Kosasih, 2020; Darmawan, 2014, hlm. 3-6; Zulela, 2014). Sedangkan, aspek struktur penyajian pada video pembelajaran yang dijadikan sampel dapat diukur dari beberapa indikator, antara lain: (1) keefektifan penggunaan media berupa gambar dan kata dalam menyajikan materi, (2) kejelasan penyajian topik materi pada bagian pembukaan video, (3) kejelasan materi yang disampaikan pada bagian isi video (materi pelajaran dan materi latihan), dan (4) kejelasan simpulan materi pada bagian penutup video (Susrawan, 2016; Ningsih, 2020, hlm. 126). Kemudian, aspek bahasa merupakan aspek relevansi pada video pembelajaran yang dijadikan sampel dengan aspek kebahasaan berdasarkan pemenuhan indikator, antara lain (1) ketepatan penggunaan kosa kata dengan tingkat perkembangan peserta didik, (2) kesesuaian kosa kata dengan aturan ejaan yang disempurnakan, (3) tingkat kemudahan bahasa untuk peserta didik, dan (4) keefektifan kalimat (Trianingsih, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis 10 Video Pembelajaran Portal Rumah Belajar

No	Aspek	Indikator	Portal rumah Belajar Skor (1-0)	
			Ya	Tidak
1	Konten Pembelajaran	Kompetensi dasar (KD) disesuaikan kelas, semester, dan mata pelajaran serta tema dalam konten pembelajaran	10	0
		Tujuan dirumuskan berdasarkan KD dan tema pembelajaran terpadu	8	2
		Bahan ajar disajikan sesuai dengan tujuan baik itu keluasan, kedalaman, maupun sistematika penyajian	10	0
		Kelengkapan bahan ajar memenuhi tuntunan pengetahuan, sikap, dan keterampilan	10	0
		Prosedur pembelajaran dirumuskan sesuai dengan model pembelajaran daring	5	5
		Tampilan video dibuat sesuai dengan tuntunan model video pembelajaran	6	4
		Sajian tata letak dibuat sesuai dengan tuntunan bahan pembelajaran	10	0
		Penyajian pembelajaran dibuat sesuai dengan tuntunan KD, tema, maupun tujuan pembelajaran	5	5
		Pembelajaran dalam video sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik, maupun mengajar guru	10	0

2	Konstruk Video Pembelajaran	Pembelajaran dalam video memberikan kemudahan bagi guru maupun peserta didik dalam mengoperasikan melalui penyediaan panduan atau petunjuk operasional	8	2
Total Skor				

Tabel 1 hasil analisis dari total 10 video merupakan analisis kelayakan konten penyajian materi bahasa Indonesia kelas atas dan bawah dalam bentuk konstruk video pembelajaran berdasarkan indikator maka peneliti akan menjabarkan secara lebih rinci. Dilihat dari tabel analisis dari masing masing video sesuai aspek yang dinilai dengan indikator pertama (kompetensi dasar (KD) diseuaikan dengan kelas, semester, dan mata pelajaran serta tema dalam konten pembelajaran). Dalam 10 video pembelajaran mengarah pada kompetensi dasar yang diseuaikan dengan kelas, semester, dan mata pelajaran serta tema dalam konten pembelajaran, dan kompetensi dasar yang diseuaikan dengan kelas, semester dan mata pelajaran serta tema dalam konten pembelajaran. Berlandas tumpu pada data tersebut, disimpulkan bahwa hasil analisis kelayakan konten pembelajaran pada 10 video termasuk dalam kategori baik, karena seluruh video pembelajaran mampu memnuhi aspek tersebut.

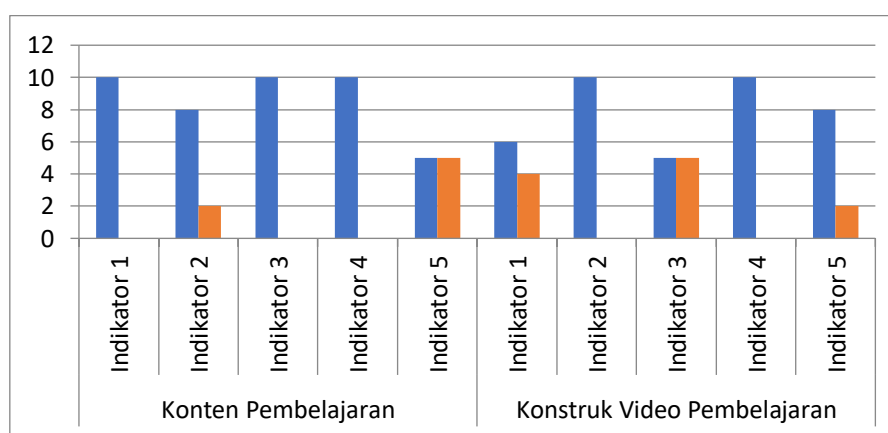
Lalu indikator kedua aspek konten pembelajaran (tujuan dirumuskan berdasarkan KD dan tema pembelajaran terpadu), perolehan skor pada 10 video pembelajaran memperoleh skor yang berbeda. Pada 2 video dipeoleh skor 0 (nol). Artinya 2 dari 10 video pembelajaran tidak memenuhi indikator tersebut. Berlandas tumpu pada video pembelajaran dengan indikator tujuan dirumuskan berdasarkan KD dan tema pembelajaran terpadu dikategorikan kurang baik pada 2 video pembelajaran Rumah Belajar dan 8 video dinyatakan baik. Pada indikator ketiga aspek konten pembelajaran (bahan ajar disajikan sesuai dengan tujuan; baik itu keluasan, kedalaman, maupun sistematika penyajian), perolehan skor pada hasil menganalisis 10 video pembelajaran Portal Rumah Belajar. Berlandas tumpu pada data tersebut disimpulkan bahwa hasil analisis kelayakan konten pembelajaran dengan indikator bahan ajar disajikan sesuai dengan tujuan; baik itu keluasan, kedalaman, maupun sistematika penyajian dikategorikan baik. Pada aspek konten pembelajaran indikator keempat (kelengkapan bahan ajar memenuhi tuntutan pengetahuan, sikap, dan keterampilan), dapat dilihat dari hasil analisis 10 video telah memenuhi indikator prosedur pembelajaran dirumuskan sesuai dengan model pembelajaran daring. Berlandas tumpu pada data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kelayakan konten pembelajaran pada 10 video pembelajaran masuk dalam kategori baik, karena seluruh video pembelajaran mampu memenuhi seluruh aspek tersebut.

Pada indikator kelima dari aspek konten pembelajaran (prosedur pembelajaran dirumuskan sesuai dengan pembelajaran daring), 10 video pembelajaran telah memenuhi indikator prosedur pembelajaran dirumuskan sesuai dengan model pembelajaran daring. Berlandas tumpu pada data tersebut, disimpulkan bahwa hasil analisis kelayakan konten pada 10 video pembelajaran masuk dalam kateori baik, karena seluruh video pembelajaran mampu memenuhi aspek tersebut. Selain itu, pada aspek konstruk video pembelajaran dengan indikator pertama (tampilan video dibuat sesuai dengan tuntunan model video pembelajaran), perolehan skor pada hasil analisis mendapat skor 6 (enam). Artinya 6 dari 10 video pembelajaran memenuhi indikator tersebut. Berlandas tumpu pada data tersebut disimpulkan bahwa hasil analisis kelayakan konstruk video pembelajaran dikategorikan baik meskipun tidak semua video masuk dalam kategori tersebut. Lalu aspek konstruk video pembelajaran dengan indikator kedua (sajian tata letak dibuat sesuai dengan tuntunan bahan pembelajaran), mendapatkan skor 10 (sepuluh). Artinya 10 video pembelajaran telah memenuhi indikator sajian tata letak dibuat sesuai dengan tuntunan bahan pembelajaran. Dalam 10 video pembelajaran masing-masing mengarah pada sajian tata letak dibuat sesuai

dengan tuntunan bahan pembelajaran. Berlandas tumpu pada data tersebut, disimpulkan bahwa hasil analisis kelayakan konstruk video pembelajaran pada 10 video termasuk ke dalam kategori baik, karena seluruh video pembelajaran mampu memenuhi aspek tersebut.

Pada indikator ketiga aspek konstruk video pembelajaran (penyajian pembelajaran dibuat sesuai dengan tuntunan KD, tema, maupun tujuan pembelajaran), perolehan skor pada hasil menganalisis 10 video pembelajaran, mendapatkan skor 5 (lima). Artinya 5 dari 10 pembelajaran tidak memenuhi indikator tersebut. Berlandas tumpu pada data tersebut disimpulkan bahwa hasil analisis kelayakan konten konstruk video pada 10 video pembelajaran dengan indikator penyajian pembelajaran dibuat sesuai dengan tuntunan KD, tema, maupun tujuan pembelajaran dikategorikan cukup layak. Pada aspek konstruk video pembelajaran video dengan indikator keempat (pembelajaran dalam video sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik, maupun mengajar guru), mendapatkan skor 10 karena telah memenuhi indikator pembelajaran dalam video sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik, maupun mengajar guru. Dalam 10 video pembelajaran mengarah pada pembelajaran, sesuai dengan kesiapan peserta didik, maupun mengajar guru. Berlandas tumpu pada data tersebut, disimpulkan bahwa hasil analisis kelayakan konstruk video pembelajaran pada 10 video pembelajaran termasuk dalam kategori baik, karena seluruh video pembelajaran mampu memenuhi aspek tersebut.

Terakhir pada aspek konstruk video pembelajaran dengan indikator kelima (pembelajaran dalam video memberikan kemudahan bagi guru maupun peserta didik dalam mengoperasikan melalui penyediaan panduan atau petunjuk operasional), perolehan skor pada hasil analisis 10 video pembelajaran mendapatkan skor 8 (delapan). Artinya 8 dari 10 video pembelajaran memenuhi indikator tersebut. Berlandas pada data tersebut disimpulkan bahwa analisis kelayakan konstruk video pembelajaran pada 10 video pembelajaran pada Portal Rumah Belajar dari aspek konstruk video pembelajaran dengan indikator pembelajaran dalam video memberikan kemudahan bagi guru maupun peserta didik dalam mengoperasikan melalui penyedia panduan atau petunjuk operasional dikategorikan baik. Hasil penjabaran tersebut dapat dilihat dalam bentuk grafik maka terlihat naik dan turun setiap descriptor seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Perbandingan 10 Video Pembelajaran Portal Rumah Belajar

Perbandingan perolehan skor 10 video Portal Rumah Belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan kategori-kategori dilihat dari deskriptor mana yang kemunculannya cenderung tinggi/ sering muncul, sedang/jarang muncul, dan kemunculannya rendah/tidak muncul. Sehingga ditetapkan bahwa deskriptor kemunculannya dikatakan tinggi atau sering jika jumlah data/skor “Ya” adalah 1

(sedang/baik). Jika kemunculan rendah/tidak, maka jumlah data/skor “Ya” adalah 0 (rendah/kurang baik). Pada indikator 1 10 video memenuhi deskriptor kategori tinggi atau sangat baik, ada 5 yaitu 1 aspek pembelajaran (kompetensi dasar (KD) disesuaikan dengan kelas, semester, dan mata pelajaran serta tema dalam konten pembelajaran), indikator 3 aspek pembelajaran (Bahan ajar disajikan sesuai dengan tujuan baik itu keluasaan, kedalaman, maupun sistematika penyajian), indikator 4 (Kelengkapan bahan ajar memenuhi tuntunan pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Dari penjelasan di atas, di tarik kesimpulan dari penelitian ini terkait perolehan perindikator pada 10 video pembelajaran dengan melihat setiap indikator hanya indikator 2 (Tujuan dirumuskan berdasarkan KD dan tema pembelajaran terpadu) dan indikator 5 (Prosedur pembelajaran dirumuskan sesuai dengan model pembelajaran daring) yang tidak mencapai skor maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kelayakan konten penyajian materi bahasa Indonesia dalam konstruk video pembelajaran terhadap 10 video pembelajaran Rumah Belajar dengan indikator 10. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah dilaksanakan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Hasil analisis kelayakan konten pembelajaran pada 10 video dikategorikan cukup layak 7 dan sangat layak 3 video. Tetapi secara dominan konten penyajian video-video tersebut, ternyata masih berada dalam kompetensi dasar (KD); baik itu tujuan pembelajaran, bahan ajar, maupun penyajian pembelajaran. Sebagian besar bahan ajar dan penyajian sangat sesuai dengan tuntunan kompetensi dasar dan indikator capaian kompetensi, tema, maupun tujuan pembelajaran. Standar hasil belajar sangat selaras dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam video pembelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya indikator pada kesesuaian tujuan, bahan ajar dan penyajian pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dan tema pembelajaran terpadu.

Berdasarkan dari hasil penelitian analisis kelayakan konten penyajian materi bahasa Indonesia dalam konstruk video pembelajaran, maka diharapkan pembaca dapat: *Pertama*, menambah wawasan terutama bagi para praktisi pendidikan dalam memilih, memilah dan menggunakan video pembelajaran. *Kedua*, meningkatkan produksi video pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan standar kompetensi, kompetensi dasar, tema terpadu pembelajaran, dan kesiapan belajar peserta didik maupun mengajar guru. *Ketiga*, memotivasi peneliti lain untuk meneliti video pembelajaran dari berbagai platform dengan kelas, materi pembelajaran, serta kompetensi dasar dan menjadi bahan referensi bagi pengembang video pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. F., & Damayanti, M. I. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Round Table Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(7).
- Amalia, A. (2020). Penerapan E-Learning Dengan Memanfaatkan Portal Rumah Belajar Kemendikbud pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Tangerang Selatan. E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence.
- Arafat, G. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 32–48.
- Arikunto, S. (2010). Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badriah, L. (2010). Pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMP bakti Mulya 400 Pondok Pinang Jakarta Selatan.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran

- Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 3(1), 116–137. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584>
- Cahyana, A. D., & Kosasih, E. (2020). Analisis Kelayakan Video Pembelajaran Untuk Jenjang Sd Di Saluran Youtube Ruangguru Dan Labedu Channel. Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 16(1), 12–20. <https://doi.org/10.17509/md.v16i1.26363>
- Darmawan, D. (2014). Pengembangan E-Learning Teori dan Desain. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Ekantini, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP. Jurnal Pendidikan Madrasah, 5(2), 187-194.
- Erni, S., Vebrianto, R., Miski, C. R., MZ, Z. A., Martius, & Thahir, M. (2020).
- Fajrianto, M. N. (2020). Pengaruh Aplikasi Rumah Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sman 19 Surabaya.
- Filozza, A., Hasan, R., Oktavidiati, E., Biologi, M. P., Bengkulu, U. M., Tengah, B., Undang, U., & Pendidikan, S. (2019). Pemanfaatan Media Portal Rumah Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di SMP Negeri 3 Bengkulu Tengah. Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship, 1(1), 1–7.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: teori jean piaget. Intelektualita, 3(1).
- Indonesia, P. R. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Iriani, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sdn 004 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 89-97.
- Isfatiyah, N., Khanifah, Z. R., Suciati, S. T., Masyithoh, I. L., & Umam, K. (2020). Inovasi Mengajar yang Efektif melalui Pembelajaran Daring. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 1(1).
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19 Achmad. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 6(2), 190–199.
- Jundu, R., Nendi, F., Kurnila, V. S., Mulu, H., Ningsi, G. P., & Ali, A. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran IPA Berbasis Kontekstual di Manggarai Untuk Belajar Siswa pada Masa Pandemic Covid-19. 10, 63–73. <https://doi.org/10.24929/lensa.v10i2.112>
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 81.
- Kosasih, E. (2020). 22 Jenis Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Bandung: Yrama Widya
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2018). Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan. Bandung: Yrama Widya
- Maulida, A. F., Soegeng, S., & Prasetyo, S. A. (2018, July). Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Supriyadi Semarang. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (SENDIKA) 2018.
- Mufarrohah, L., & Asri Susetyo Rukmi. (2015). Pengembangan Media Video Animasi Dua Dimensi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 861–871.
- Muttaqien, M. I., Indihadi, D., Kosasih, E., Agustini, A., Resah, R., & Nastika, C. (2021). Portal Rumah Belajar sebagai Media Pembelajaran Materi Bahasa Indonesia Kelas VI SD: Tinjauan Literatur Sistematis. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah PGSD Dasar*, 8(2), 418-428.

- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124-132.
- Prastowo, A. (2018). Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan aplikasinya di sekolah/madrasah. Kencana.
- Rakhmawan, A., Juansah, D. E., Nulhakim, L., Biru, L. T., & Bai, R. (2020). Analisis Pemanfaatan Aplikasi Discord Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19. 3(1), 55-59.
- Refleksi Proses Pembelajaran Guru MTs dimasa Pandemi Covid 19 di Pekanbaru : Dampak dan Solusi. *Journal of Education and Learning*, 1(1), 1-10.
- Rizka, A. N., & Afandi, T. Y. (2019). Media Pembelajaran E- learning “ Rumah Belajar ” Guna Memanfaatkan Portal Gratis. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 3, 325-332.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset
- Sa'odah, Sapriya, & Haryanti, Y. D. (2020). Perspektif Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 256-268.
- Saputra, H., & Supriyono, S. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Multiliterasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Dikelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Sari, L., & Nuriyanti, R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Menggunakan Media Kokamici Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Balewangi Tahun Pelajaran 2018/2019. *Bale Aksara*, 1(1).
- Siam, K. N., Ason, Y., & Tirsia, A. (2015). Penggunaan media Nyata untuk Meningkatkan motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 166-174.
- Sidiq, U., Choiri, M. M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia: Penerbit CV Nata Karya. Wujud secara online pula di: <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE> [dilayari di Kuala Lumpur, Malaysia: 10hb Februari 2020].
- Sihotang, C. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Materi Teks Fabel Menggunakan Portal Rumah Belajar Siswa Kelas Vii Mtsn 1 Kota Subulussalam. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Peran Teknologi Pendidikan Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0*, 132-142.
- Susrawan, I. N. A. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Bali Melalui Model Pembelajaran Berbantuan Komputer (PBK) pada Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kubu Karangasem. 11, 529-540.
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197-211.
- Utami, Y. P., & Dewi, P. S. (2020). Model Pembelajaran Interaktif SPLDV dengan Aplikasi Rumah Belajar. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.572>
- Warsita, B. (2013). Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 199-213.
- Wicaksono, A. G., Jumanto, J., & Irmade, O. (2020). Pengembangan media komik komsa materi rangka pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 215-226.
- Widyawati, D. D. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Perkembangan Makhluk Hidup Di Kelas Iii Sd 2 Wergu Wetan Kudus.

- Wismanto, A. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Berbasis Sastra Untuk Siswa SD Kelas VI. *Jurnal Tuturan*, 3(2), 586.
- Wulan, N. S. (2014). Perkembangan mutakhir pendidikan Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 176-184.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68.
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., ... & Yuniwati, I. (2020). Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan. Yayasan Kita Menulis.
- Zulela, M. S. (2014). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar (Action Research Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 83-91.